The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TYPE STAD*

Lailatuz Zahro [1], Musdalifah Rojabiyah [2], Arinda Usmania [3]

[1] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: lailazahro@gmail.com
[2] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: rojabiyahmusda22@gmail.com
[3] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: arinda11@gmail.com

Abstract :

The aims of this research are 1) to describe the implementation of the STAD type cooperative learning model 2) to describe the supporting and inhibiting factors for teachers in implementing the STAD type cooperative learning model. in PAI learning at SMAN 1 Kejayan. The research method uses a descriptive qualitative type using observation, interview and documentation data collection techniques. The results of the research are that the PAI learning process at SMAN 1 KEJAYAN uses the STAD cooperative method, the teacher first delivers the material, then students are formed into several groups and each group gets questions that must be discussed. Meanwhile, supporting factors in implementing the STAD learning model are 1) conducive conditions and situations for students, 2) students are more enthusiastic in participating in learning, 3) students are more active. Meanwhile, factors that hinder learning are 1) there are students who pay more attention to their cell phones than their teachers, 2) lack of teacher creativity in providing PAI material.

Keywords : *Islamic education, Cooperative Method*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 11 No 1 April 2023

Hal. 33-39

https://doi.org/10.55757/tasharruf

Received: 10 Maret 2023
Accepted: 27 Maret 2023
Published: 12 April 2023

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menggembirakan. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian

"pengetahuan tentang Agama Isla m. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah.

Seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya, dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya, mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.(Khamdan.)

Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat meminat serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau Prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui"-nya.

Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Menurut Johnson B. Santoso, pembelajaran kooperatif adalah belajar mengajar kelompok di mana siswa belajar dan berkolaborasi untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat mengarah pada masalah.(Ali, 2021)

Metode pembelajaran kooperatif didasarkan pada konstruksionisme sosial Vygotsky, konstruksionisme pribadi Piaget dan teori motivasi, dan menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran adalah proses kelahiran sosial. Anak-anak didukung oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya

dalam kelompok) yang lebih kompeten dalam keterampilan dan teknik budaya mereka sendiri. Menurut Vygotsky, kegiatan kooperatif anak mendukung pertumbuhannya karena anak selektif lebih suka bekerja dengan orang yang berada dalam zona yang sama (Zone of Proximal Development, ZPD) dengan orang lain. Menurut pandangan ini, kepribadian atau kejiwaan peserta dipandang sebagai satu kesatuan, hal ini berarti bahwa bagian atau unsur kejiwaan tidak berdiri sendiri melainkan diorganisasikan menjadi satu kesatuan, sehingga tidak heran jika pembelajaran kooperatif mengutamakan keseluruhan. (lebih holistik.) Sebuah proses pembelajaran bukan bagian-bagian kecil yang mengutamakan kerjasama tim.(Ali, 2021)

Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk mencapai setidaknya tiga tujuan utama pembelajaran, yaitu Pertama: untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kedua: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima teman dari latar belakang belajar yang berbeda, dan ketiga: untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Zamron (Trianto, 2009) Dijelaskan bahwa manfaat dari penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan, terutama dalam bentuk kontribusi individu. Melalui pembelajaran kooperatif, akan lahir generasi baru di masa depan dengan prestasi akademik yang sangat baik dan solidaritas sosial yang kuat. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan utama yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan soft skill. Jadi dapat disimpulkan manfaat pembelajaran dengan menggunaan metode kooperatif adalah dapat meningkatkan keterampilan kelas, prestasi dan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sedangkan kelemahannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan para ahli adalah STAD. Pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong

royong. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur yang terdapat dalam model pembelajaran tipe STAD yaitu kerja sama dalam tim. Tim ini memberikan memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajarandan itu adalah untuk pemberian perhatian dan respek mutual yang penting untuk bakibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, dan penerimaan terhadap siswa. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini mengkondisikan siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dai 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa untuk menerima pebedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.(Nugroho and Edi, 2009)

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik unttuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Meningkatkan daya kreativitas siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakn membutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk memperoleh suatu data yang akurat. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah david wiliam (1995) penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti mengumpulka data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitianya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perpandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. (Sugiyono, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara,dan dokumentasi yang peneliti laksanakan pada selasa, 15 November 2022, peneliti melakukan

penelitian di SMAN 1 KEJAYAN, yang mana pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam proses pembelajaran pai dikelas X MIPA sudah menggunakan kurikulum merdeka, kurikulumnya merdeka ini menuntut siswanya lebih aktif daripada pendidik.

Metode Pembelajaran yang digunakan oleh pak Samsul hadi S.Pd selaku guru pai di SMA 1 Kejayan yang menggunakan metode Kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan pembelajaranya dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru, penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru pai terkait kurikulum pembelajaran, metode, strategi dan juga seputar tentang pendidikan agama islam.

Susunan pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 kejayan dimulai dengan pembukaan dimana guru memulai dengan salam, dan berdo'a serta pengecekan kehadiran siswa. Dilanjut dengan motivasi dan semangat belajar terhadap siswa, selanjutnya pada prosesnya guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Pada saat itu kelas X.10 sudah sampai bab tentang "sejarah perkembangan kebudayaan islam di Indonesia". Media yang digunakan pada proses pembelajaran ini menggunakan buku paket atau buku panduan, dan E-book. Sebelum dimulainya pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya berisi 4 sampai 5 kelompok, guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompoknya di haruskan untuk mempresentasikan hasil dikusi kelompoknya.

Faktor pendukung adalah seluruh faktor yang mendukung proses pembelajaran di SMAN Kejayan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya faktor pendukung di dalam kelas yaitu para siswa yang sangat kondusif, dimulai ketika sorang guru sudah hadir didalam kelas peserta didik sudah mulai menaruh perhatianya pada guru. Bukan hanya itu, guru dan lingkungan juga termasuk faktor pendukung dalam berhasilnya proses pembelajaran.

Selain memiliki faktor pendukung dalam proses tersebut ada juga faktor penghambatnya, yaitu saat kelompok lain melakukan presentasi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang sedang melakukan presentasi, meskipun sudah di peringatkan oleh guru siswa tersebut masih tetap ramai dan sibuk memainkan handphonenya sendiri, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mendengarkan teguran dari guru dan kuranganya kretivitas guru dalam memberikan materi pai, sehingga dalam pembelajaran tidak ada materi yang ditekankan pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMAN 1 KEJAYAN menggunakan metode kooperataif STAD yang mana guru terlebih dahulu menyampaikan materi pada pertemuan tersebut, kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok tersebut mendapatkan soal yang harus didiskusikan

Faktor pendukung di SMAN 1 KEJAYAN yang paling utama yaitu para siswa yang sangat kondusif. dimulai ketika sorang guru sudah hadir didalam kelas peserta didik sudah mulai menaruh perhatianya pada guru. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran yaitu siswa yang lebih memperhatikan handponenya daripada gurunya, serta kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi PAI.

Referensi

Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Mubtadiin 7 (1) (2021): 247–64.

Khamdan, n.d. "Meningkatkan Minat, Keaktifan Dan Kreatifitas Belajar Pai Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Oleh Khamdan, M.". (2009). https://kangkhamdan.wordpress.com/2013/04/03/meningkatkan-minat-keaktifan-dan-kreatifitas-belajar-pai-siswa-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-oleh-khamdan-m-pd-i/.

Nugroho, U, and S S Edi. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses 1 2 2." Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 5 (2009): 108–12. http://journal.unnes.ac.id.

Sugiyono. "Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches." Alfa Beta, no. 114, (2018): 6–46.